

WISATAWAN BIJAK KRITISI SAMPAH DI PARANGTRITIS

Koordinator UPK: Masyarakat Dukung Wisata Bersih

BANTUL (KR) - Ditengah ketatnya persaingan antar objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai Parangtritis Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul menghadapi persoalan serius terkait sampah.

Sementara Unit Pelaksana Kegiatan (UPK) Parangtritis terus bekerja keras, pagi dan sore membersihkan hamparan sampah disepanjang pantai paling terkenal di DIY itu. Termasuk kesadaran masyarakat di kawasan tersebut juga sangat baik dalam mendukung wisata bersih.

Seorang wisatawan, Heni yang ditemui KR, Selasa (25/2) siang mengungkapkan, Parangtritis tetap menjadi objek tujuan wisatawan untuk berlibur. Tidak hanya mereka yang datang dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun hampir dari berbagai wilayah di Pulau Jawa ketika berkunjung di Yogyakarta.

Rata-rata menjadikan objek wisata Parangtritis sebagai tujuan utama.

Dengan kondisi seperti itu, otomatis pengelola Parangtritis harus fasilitas terbaik. Termasuk yang berkaitan dengan kebersihan pantai. Kebersihan kata Heni menjadi hal terpenting ketika menyinggung soal objek wisata. "Kami tahu pantai ini sudah dibersihkan setiap hari oleh para pembersih. Tetapi yang namanya pantai sampah itu pasti ada saja," ujarnya.

Menurut Heni, kenyamanan wisatawan dalam berkunjung di sebuah objek wisata. Sebenarnya tidak hanya ditentukan oleh kebersihan semata. Tetapi



Bendi melintasi hamparan sampah di Pantai Parangtritis Kretek Bantul, Selasa (25/2).

banyak hal menjadi penentu nyaman tidaknya wisatawan di sebuah objek. Oleh karena itu, agar objek wisata tetap menjadi favorit masyarakat. Selain kebersihan, pelayanan dan juga keramahan dari masyarakat mulai dari pedagang dan jasa lainnya harus selalu terjaga.

Koordinator Unit Pelaksana Kegiatan (UPK) Pantai Parangtritis Kapanewon Kretek Bantul, Suranto, mengatakan, jika untuk menangani sampah di Parangtritis dari Pantai Depok ke timur sampai Parang Endok terbagi dalam beberapa kelompok. "Pertama ada kelompok di

Pantai Depok, kelompok di Parangkusumo, ketiga kelompok di selatan lokasi. Kemudian di ikon Pantai Parangtritis ke timur sampai Parang Endok. Rekan-rekan dalam menjalankan tugasnya ini dikerjakan setiap pagi. Diharapkan sebelum pengunjung datang pantai

sudah bersih. Yang saya khawatirkan itu jangan sampai pengunjung sudah banyak yang datang, namun keadaan pantai itu kotor," ujar Suranto.

Terkait dengan sarana dan prasarana, sejauh ini UPK memiliki tujuh kendaraan Viar. Kemudian kondisi yang rusak dua unit. "Terkait penanganan sampah di kawasan Parangtritis ini dalam keadaan kondisi normal. Artinya seandainya kondisi sampah itu sangat luar biasa diakibatkan banjir biasanya kita sore juga kita kerjakan. Tetapi untuk hari-hari biasa tidak terjadi lonjakan yang sangat berarti itu teman-teman kita melaksanakan itu setiap pagi hari. Kalau ada tumpukan sampah yang luar biasa sampah kiriman dari laut akibat banjir, kita pagi dan sore untuk membersihkan di kawasan pantai," ujarnya.

Bahkan di Parangtritis terdapat beberapa kelompok pelaku usaha turut membantu menjaga kebersihan di objek. Seandainya terjadi sampah yang luar biasa mereka sewaktu-waktu siap untuk membantu kita membersihkan di kawasan wisata. Mereka sudah sadar bahwasanya kebersihan objek wisata ini merupakan daya tarik tersendiri. Jadi manakala pengunjung melihat keadaan pantai kotor otomatis mereka terganggu. Dari pelaku usaha pedagang itu sudah siap untuk bersama-sama kita membersihkan kawasan objek wisata Parangtritis.

"Masyarakat mempunyai rasa memiliki terkait kebersihan objek. Mereka sangat mendukung wisata bersih. Karena mereka itu mencari nafkah di objek wisata pantai," ujar Suranto. **(Roy)-f**

SMPN 2 KASIHAN PAMERAN SENI RUPA

Menjaga Bumi Lewat Karya



KR-Judiman

Pameran karya seni rupa di SMPN 2 Kasihan.

BANTUL (KR)- Siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kasihan Bantul menggelar pameran karya seni rupa di Aula sekolah setempat mulai Senin hingga Rabu (24-26/2). Pameran kali ini menentang tema 'Guardia Tierra', yang diambil dari bahasa Spanyol artinya 'Penjaga Bumi'.

Menurut Kepala SMP Negeri 2 Kasihan Eko Margiyanto SPd, gagasan ini merepresentasikan seruan bagi semua pihak untuk berperan aktif merawat dan melindungi lingkungan agar ekosistem tetap terjaga sebagaimana mestinya. "Melalui perubahan kecil dalam kebiasaan sehari-hari, dapat berdam-

pak besar bagi lingkungan, contohnya seperti mendaur ulang sampah dengan bijak", ungkapnya.

Dikatakan, daur ulang sampah bukan hanya tentang mengurangi limbah, tetapi juga tentang menciptakan karya-karya yang bermanfaat dan bernilai tinggi. Pameran seni rupa Guardia Tierra menampilkan karya-karya yang unik dan menarik menggunakan sampah seperti plastik, kertas, kardus, dan bahan lainnya, sebagai bahan utama menampilkan berbagai bentuk karya seperti lukisan, patung, kerajinan, dan lain sebagainya.

Lebih lanjut Eko Margiyanto mengatakan, Guardia Tierra adalah wu-

jud nyata kepedulian kita terhadap lingkungan, di mana kita bersatu dalam semangat menjaga dan melestarikan bumi kita tercinta.

"Pameran seni rupa Guardia Tierra ini bukanlah sekadar acara, namun sebuah gerakan yang mengajak kita semua untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Setiap karya yang dihasilkan adalah cerminan dari kepedulian kita, dan setiap langkah kecil yang kita ambil adalah investasi untuk masa depan bumi yang lebih baik. Maka saya berharap semangat Guardia Tierra tidak hanya berhenti pada hari ini, melainkan menjadi bagian dari gaya hidup kita sehari-hari. Ungkapnya.

Sementara, Guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Kasihan Siti Fathonah menambahkan, kegiatan pameran ini bertujuan untuk penilaian ujian praktik mata pelajaran seni budaya sekaligus mengasah kreatifitas siswa dalam berkarya seni rupa. "Kegiatan pameran ini tidak hanya mengajarkan siswa dalam membuat karya, tetapi juga melatih tanggung jawab menjadi panitia pameran," pungkasnya. **(Jdm)-f**

BANTUL (KR) - Hujan lebat disertai angin kencang di Bantul selama dua hari Minggu hingga Senin (23-24/2) mengakibatkan kerusakan bangunan infrastruktur, akses jalan maupun rumah penduduk.

Menurut Kepala Pelaksana BPBD Bantul Agus Yuli Herwanto, kerusakan yang tercatat di Posko BPBD mencakup 10 wilayah Kapanewon di Bantul, yakni di Kapanewon Bambanglipuro, Bantul, Imogiri, Jetis, Kasihan, Pajangan, Pandak, Sedayu, Sewon dan Srandakan. Jumlah kerusakan berupa rumah 27 titik, jaringan listrik 18 titik, akses jalan 13 titik, tempat usaha 3 titik, kandang ternak, talud dan lain-lain 6 titik.

Sementara Wakil Bupati Bantul H Aris Suharyanto

SSos MM Selasa (25/2) melakukan pengecekan lokasi talud Sungai Celeng sebelah barat Polek Imogiri yang longsor. Kejadian longornya talud di bantaran Sungai Celeng pada hari Senin (24/2) sekitar pukul 17.30 dikarenakan curah hujan yang cukup deras dan berlangsung lama.

Wakil Bupati Bantul mengatakan, Pemda Bantul melalui Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bantul akan segera menindak lanjuti kejadian Longsor ini. Wakil Bupati juga meminta agar Polek Imogiri memasang Police Line di lokasi longsor.

Sementara Harsanto (65) warga yang mengetahui detik-detik longornya talud



KR-Judiman

Wakil Bupati Bantul meninjau lokasi talud dekat Polek Imogiri yang jebol.

sungai Celeng mengatakan, Senin sekitar pukul 17.30. "Saya hendak membersihkan masjid mendengar ada suara gemuruh dari sebelah barat masjid," akunya.

Ia kemudian melihat ke lokasi suara gemuruh mendapati adanya talud bantaran sungai pembatas

masjid ambrol. Atas kejadian tersebut Harsanto memberitahukan kepada Gu-nita selaku dukuh sehingga saksi melihat ke lokasi dan memberitahukan kepada piket jaga Polek Imogiri dan warga sekitar. Talud yang rusak panjang 10 m tinggi 3 meter, kerugian sekitar Rp 20 juta. **(Jdm)-f**

DUA PEKAN OPS KESELAMATAN PROGO

Polres Bantul Tindak 716 Pelanggar

BANTUL (KR) - Selama 14 hari pelaksanaan Operasi Keselamatan Progo 2025, mulai tanggal 10 hingga 23 Februari 2025, Polres Bantul menjangkir 716 pelanggar lalu lintas.

Kasi Humas Polres Bantul, AKP I Nengah Jeffry Prana Widnyana mengatakan, teguran lisan dilakukan kepada pengendara selama operasi mencapai 659 kali. Sedangkan tilang, baik manual maupun melalui e-TLE, juga tetap dilakukan selama operasi ini. "Untuk tilang, total ada 57 penindakan," kata Jeffry, Selasa (24/2).

Lebih detail, Jeffry menjelaskan

bahwa mayoritas pelanggaran kendaraan roda dua yang ditemukan adalah melanggar lampu lalu lintas, tidak menggunakan helm SNI dan melawan arus.

Kemudian untuk jenis pelanggaran kendaraan roda empat yang paling banyak, yakni melebihi muatan dan tidak menggunakan sabuk pengaman. "Untuk profesi pelaku pelanggaran, didominasi oleh pelajar/mahasiswa dan karyawan/swasta," ungkap Jeffry.

Selama dua pekan pelaksanaan Operasi Keselamatan Progo 2025, ju-

ga terjadi 69 kali kasus kecelakaan lalu lintas. Dimana terdapat korban luka-luka sebanyak 80 orang dan kerugian materi sebesar Rp 40 juta.

Dalam kegiatan Operasi Keselamatan Progo 2025 juga dilakukan kegiatan preemtif, imbauan, edukasi, dan penyuluhan, serta penyebaran pemasangan pamflet.

"Polres Bantul berkomitmen untuk melakukan evaluasi dan perbaikan untuk keselamatan berlalu lintas. Hal ini untuk menekan angka korban akibat kecelakaan," pungkask Jeffry. **(Jdm) -f**

HAUW SURF BOARD, TEMPATNYA BIKIN PAPAN SURFING DI DIY

Bima Buka Kelas yang Ingin Belajar Surfing

BANTUL (KR) - Sejak dirintis tahun 2022, Hauw Surf Board kian berkembang. Tidak sekadar membuat papan surfing, tetapi di Hauw yang berada di Dusun Mancingan RT 08 Kalurahan Parangtritis Kretek Bantul tersebut juga melayani perbaikan papan surfing. Pesanan tidak hanya datang dari DI Yogyakarta. Tetapi dari berbagai wilayah di Indonesia.

"Di Hauw Surf Board sebenarnya tidak sebatas membuat papan surfing sesuai keinginan konsumen, tetapi juga menerima jasa perbaikan. Bahkan kami juga membuka kelas bagi masyarakat yang ingin belajar surfing di Pantai Parangtritis. Kami akan dampingi sampai bisa, sudah ada beberapa anak kami latih di sini," ujar pemilik Hauw Surf Board, Bima Sepiawan (25), Selasa (25/2).

Dijelaskan, untuk sekarang ini tengah mengerjakan pesanan untuk dikirim ke Mentawai ke Sumatera Barat. "Biasanya kalau kita diorder custom, kita belum menyediakan langsung. Dengan pertimbangan budgetnya masih kurang. Sehingga ketika ada order baru saya buat sesuai request dari pemesan. Mulai dari ukuran dan warna yang diinginkan," ujarnya.

Terlihat dengan harga cukup bervariasi mulai Rp 3800000. Bahkan bisa sampai kisaran Rp 8000000. Kemudian untuk pengerjaan, satu papan surfing membutuhkan waktu 5 hingga 7 hari untuk menyelesaikan. Karena harus pesan material yang dibutuhkan. Setelah bahan tersedia dilanjutkan proses pengerjaan.

Bima mengungkapkan, selama membuka usaha pembuatan papan surfing, kirim ke Mentawai paling jauh. Meski sebelumnya juga kirim pesanan keluar Jawa. Terkait dengan pemasaran sekarang ini memanfaatkan

kan online, Instagram.

"Termasuk lewat informasi yang menyebar dari mulut ke mulut," ujarnya. Bagi Bima membuat papan surfing membutuhkan kecermatan dan penuh perhitungan. Langkah tersebut harus dilakukan supaya papan surfing buatannya nyaman dipakai. Hal tersebut bagi Bima tidak berlebihan, karena selain membuat lelaki 25 tahun itu juga atlet selancar.

"Jadi saya menikmati setiap bentuk papan. Kan beda karakter, beda rasa juga. Jadi untuk mengetahui semua jenis board biar tahu rasanya harus bikin sendiri," ujar Bima. **(Roy)-f**



KR-Sukro Riyadi

Bima tengah menyelesaikan pembuatan papan surfing dibengkelnya Dusun Mancingan Parangtritis Kretek Bantul.

MPM Kukuhkan Klaster Jamaah Tani Muhammadiyah

BANTUL (KR) - Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul melaunching 'Sandan Surya Farm (SSF) dan Pengukuhan Klaster Jamaah Tani Muhammadiyah Bantul, Minggu (23/2). Program tersebut wujud dukungan implementasi visi misi MPM PDM Bantul yakni memberdayakan umat di semua sektor. Kegiatan tersebut digelar di Kompleks Peternakan SSF di Dusun Pucanganom, Desa Murtigading, Kapanewon Sandan, Bantul.

Ketua MPM PDM Bantul, Rudy Suharta, SIP MM mengatakan, Sandan Surya Farm merupakan satu dari beberapa Program Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan daerah Muhammadiyah Bantul yang bergerak di bidang peternakan domba. Termasuk untuk segala keperluan

Dalam kegiatan tersebut juga dihadiri perwakilan anggota Jamaah Tani Muhammadiyah se-Kabupaten Bantul mewakili dari tujuh klaster bidang pengembangan MPM PDM Bantul yakni (1) Klaster Domba;



KR-Sukro Riyadi

Suasana ketika PDM Bantul melaunching Sandan Surya Farm.

(2) Klaster Strawberry, (3) Klaster Bawang Merah; (4) Klaster UMKM Perajin Tahu; (5) Klaster UMKM Penjahit; (6) Klaster Kebun Dakwah serta (7) Klaster Pengelolaan Sampah.

Dalam kegiatan tersebut juga didukung oleh Pengurus JATAM dalam tujuh sektor klaster tersebut. Pengukuhan diakhiri doa serta pengumuman pita sebagai tanda dilaunchingnya Sandan Surya Farm ini dilaksanakan oleh Sekretaris Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul, H Aris Samsugito, SAg.

"Majelis Pemberdayaan Masyarakat PDM Bantul senantiasa berusaha meningkatkan pemberdayaan umat di berbagai sektor usaha. Tidak terkecuali

program klaster domba di Sandan yang merupakan klaster atau pendampingan peternakan domba," ujar Rudi.

Selain itu beberapa titik pengembangan klaster strawberry dan bawang merah juga dikembangkan di daerah Nawungan Imogiri, UMKM Perajin Tahu dikembangkan di daerah Srandakan, klaster UMKM Penjahit dan Kebun dakwah juga dikembangkan di daerah Sandan. Adapun Klaster pengelolaan sampah sudah dilaksanakan selama tiga tahun ini dikembangkan di Desa Caturharjo Pandak Bantul dan mulai pertengahan tahun 2024 yang lalu sudah mulai pendampingan juga di Desa Sabdodadi. **(Roy)-f**